

ABSTRAK

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama sektor industri, telah mendorong berkembangnya badan usaha industri dalam bentuk yang bervariasi. Selain itu, badan usaha yang telah ada juga semakin berkembang dengan jalan memperbesar usahanya sejalan dengan perkembangan dunia usaha.

Salah satu bentuk industri tersebut adalah industri rokok yang tetap memiliki peluang yang besar dalam krisis ekonomi sekarang ini, dimana tak membuat perokok berhenti merokok. Kenyataan inilah yang membuat badan usaha berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Sehubungan dengan peningkatan kinerja ini, maka dilakukan penilaian kinerja melalui suatu pemeriksaan operasional.

Dalam badan usaha industri, aktivitas pembelian memegang peranan yang penting dalam badan usaha tersebut, karena selain merupakan awal dari kegiatan operasi badan usaha dalam hal penyediaan bahan baku, juga seringkali aktivitas pembelian ini disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu yang khususnya terlibat dalam serangkaian kegiatan tersebut. Penyelewengan-penyelewengan yang terjadi akibat lemahnya pengendalian internal yang ada harus dideteksi dan ditindaklanjuti supaya kinerja badan usaha meningkat.

Pemeriksaan operasional ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk membantu manajemen dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya dengan merekomendasikan berbagai tindakan perbaikan yang diperlukan, sehingga pada akhirnya akan membantu badan usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatannya.

Dalam penulisan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penerapan pemeriksaan operasional, kinerja dan pengendalian internal dalam rangka membentuk suatu sistem yang baik dan benar dan memberi masukan kepada pihak manajemen mengenai keadaan dan saran-saran perbaikan.

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah industri rokok PT "X" yang berlokasi di jalan Sumbersari, Malang. Pemeriksaan operasional fungsi pembelian ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap pemeriksaan mendalam dan tahap pelaporan. Tahapan-tahapan tersebut dapat dicapai dengan merancang suatu sistem kuesioner dan menganalisa prosedur-prosedur dalam aktivitas pembelian badan usaha.

Dari berbagai tahap tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang ada dalam badan usaha, diantaranya terdapat perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan barang, kurangnya beberapa dokumen dan prosedur dalam

badan usaha dan kurangnya ketelitian badan usaha dalam melakukan penanganan atas sediaan dan sistem pencatatan badan usaha.

Berdasarkan atas hasil-hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa badan usaha ini perlu melakukan beberapa perbaikan dalam prosedur dan sistem pengendalian internal fungsi pembeliannya, untuk mendukung peningkatan kinerja badan usaha secara keseluruhan.